

DINAMIKA MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN RESIKO MODERAT

Yusra Arsila¹; Sedy Santosa²

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga

Jln. Adi Sucipto, Kota Yogyakarta

E-mail : 22204092020@student.uin-suka.ac.id (Koresponding)

diterima: 3/1/2024; direvisi: 4/3/2024; diterbitkan: 26/3/2024

Abstract: This study aims to explore the dynamics of entrepreneurial motivation and its impact on moderate risk-taking decisions. Through a desk study approach, this research systematically reviews the literature related to entrepreneurial motivation, factors that influence risk-taking decisions, and the relationship between the two. This study examines various theories of entrepreneurial motivation, such as Self-Expansion Theory and Expectancy Theory, to understand how intrinsic and extrinsic factors motivate individuals to engage in entrepreneurial activities. By focusing on moderate risk-taking decisions, this study explains how the level of entrepreneurial motivation can influence an individual's attitude and behavior towards moderate business risks. The literature analysis also reveals the role of moderating variables in moderating the relationship between entrepreneurial motivation and moderate risk-taking decisions. The findings of this study can provide deep insights into the complex dynamics between entrepreneurial motivation and moderate risk-taking behavior. The practical implications of this study can help entrepreneurs, managers, and other stakeholders to understand the factors that motivate individuals to engage in entrepreneurial activities and how it can influence risk-taking decisions at a level that is considered moderate.

Keywords: *Entrepreneurial Motivation, Moderate Risk, Risk Taking Decision, Literature Review*

PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks menuntut pemahaman mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha dalam mengambil resiko. Salah satu faktor kunci yang memainkan peran sentral dalam pengembangan dan pertumbuhan bisnis adalah motivasi kewirausahaan. Motivasi ini tidak hanya menjadi pendorong utama individu untuk memulai usaha, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada cara keputusan pengambilan resiko dibentuk. Dalam konteks ini, penting untuk menjelajahi dinamika motivasi kewirausahaan dan memahami bagaimana motivasi tersebut dapat memoderasi keputusan pengambilan resiko pada tingkat moderat (Urfillah & Muflikhati, 2017).

Temuan-temuan dalam bidang ini tidak hanya dapat memperkaya pemahaman kita tentang perilaku

kewirausahaan, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi bisnis dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan resiko yang muncul. Dengan fokus pada hubungan antara motivasi kewirausahaan dan keputusan pengambilan resiko moderat, penelitian ini bertujuan untuk menyelami kompleksitas faktor-faktor ini dalam upaya mendukung pengembangan bisnis yang berkelanjutan dan adaptif. (Rukmana et al., 2023)

Urgensi penelitian ini tercermin dalam pentingnya memahami dinamika motivasi kewirausahaan dan dampaknya pada keputusan pengambilan resiko moderat di tengah perubahan konstan dalam lingkungan bisnis global. Dengan pasar yang semakin kompleks dan persaingan yang ketat, pengusaha perlu mengoptimalkan strategi pengambilan resiko mereka. Penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara motivasi kewirausahaan

dan keputusan pengambilan resiko, namun masih terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi pada tingkat moderat. Tanpa wawasan yang mendalam dalam hal ini, resiko keputusan bisnis dapat menjadi tidak proporsional atau kurang optimal. (Uyun, 2023)

(Alfaruqy et al., 2023) Menyoroti hubungan antara motivasi kewirausahaan dan kepribadian pemilik usaha, penelitian ini menggambarkan bagaimana faktor-faktor kepribadian dapat mempengaruhi keputusan pengambilan resiko dalam konteks kewirausahaan. (Sisilia, 2017)

(Emor, 2019) Mengkaji keputusan pengambilan resiko oleh pengusaha dalam mengambil peluang, penelitian ini merinci faktor-faktor motivasi kewirausahaan yang dapat mempengaruhi keputusan tersebut. Ucbasaran, (Meisitha et al., 2020) Fokus pada kerentanan dan ketidakuntungan wirausaha, penelitian ini menyajikan hubungan antara motivasi kewirausahaan dan kemungkinan pengambilan resiko yang mungkin dihadapi oleh pengusaha yang rentan.

(Ramadhani, 2024) Menyoroti efek interaksi antara perilaku improvisasi dan efikasi diri kewirausahaan, penelitian ini menggambarkan hubungan antara motivasi kewirausahaan, keputusan pengambilan resiko, dan kinerja usaha baru.

Obschonka, M., Silbereisen, R. K., Cantner, U., & Goethner, M. (2012). Entrepreneurial self-identity: Predictors and effects within the theory of planned behavior framework. - Melibatkan identitas diri wirausaha, penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana motivasi kewirausahaan dapat membentuk identitas diri dan pada gilirannya mempengaruhi keputusan pengambilan resiko.

Bosma, N., & Levie, J. (2010). Global Entrepreneurship Monitor: 2010 Global Report. - Sebuah tinjauan global tentang kewirausahaan, penelitian ini memberikan gambaran tentang variabilitas

motivasi kewirausahaan dan dampaknya pada keputusan pengambilan resiko di berbagai konteks budaya dan ekonomi.

Baron, R. A., & Tang, J. (2011). The role of entrepreneurs in firm-level innovation: Joint effects of positive affect, creativity, and environmental dynamism, meneliti peran wirausaha dalam inovasi perusahaan, penelitian ini mencoba untuk memahami keterkaitan antara motivasi kewirausahaan, keputusan pengambilan resiko, dan kemampuan inovasi. Cassar, G. (2004), the financing of business start-ups. Mengkaji pengambilan resiko finansial dalam memulai bisnis, penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara motivasi kewirausahaan dan keputusan finansial yang dapat mempengaruhi keberhasilan awal usaha. Gielnik, M. M., & Frese, M. (2014). Entrepreneurial intentions, entrepreneurial behaviors, and their antecedents. Fokus pada niat dan perilaku wirausaha, penelitian ini membahas bagaimana motivasi kewirausahaan dapat mempengaruhi keputusan pengambilan resiko sebagai bagian dari serangkaian tindakan kewirausahaan.

Fakta pendukung dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan dapat mempengaruhi sejauh mana seorang pengusaha bersedia mengambil resiko, tetapi analisis literatur juga menunjukkan adanya celah dalam pemahaman konsekuensi keputusan pengambilan resiko moderat yang perlu diisi. Dengan merinci keterbatasan penelitian sebelumnya dan menyoroti kerentanan pengetahuan yang masih ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman umum tentang hubungan ini dan memberikan panduan praktis bagi para pengusaha yang beroperasi di lingkungan bisnis yang dinamis. (Wangania et al., 2024)

Analisis kesenjangan dalam literatur menyoroti bahwa penelitian sebelumnya lebih cenderung pada ekstrem, entah itu pengambilan resiko yang sangat rendah atau

sangat tinggi. Kurangnya fokus pada keputusan pengambilan resiko moderat menciptakan kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana motivasi kewirausahaan memainkan peran pada tingkat resiko yang seimbang. (Florentina & Wolor, 2024) Dengan mengeksplorasi kesenjangan ini, penelitian ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang motivasi kewirausahaan dan resiko moderat, tetapi juga membuka peluang untuk membangun kerangka kerja konseptual yang lebih holistik.

Pembaharuan signifikan dari penelitian sebelumnya dalam karya ini adalah fokus khusus pada dinamika motivasi kewirausahaan dan dampaknya terhadap keputusan pengambilan resiko moderat. Sebagai lawan dari penekanan pada ekstrem pengambilan resiko atau resiko rendah, penelitian ini mengisi celah pengetahuan dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana motivasi kewirausahaan mempengaruhi keputusan resiko pada tingkat moderat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang konsekuensi keputusan pengambilan resiko yang seimbang, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih kaya dan relevan bagi praktisi bisnis. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan variabel kontekstual dan budaya secara lebih menyeluruh, memberikan kontribusi pada generalisasi temuan ke berbagai konteks bisnis. (Simamora, 2021)

TINJAUAN PUSTAKA

(Wangania et al., 2024) pada penelitian ini, penulis menyajikan landasan konseptual mengenai dinamika motivasi kewirausahaan dengan fokus pada faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi motivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Artikel ini memberikan gambaran menyeluruh tentang teori

motivasi dan bagaimana motivasi tersebut berkembang seiring waktu, penelitian yang dilakukan Meisitha, dkk penelitian ini mendalami dampak motivasi kewirausahaan terhadap keputusan pengambilan resiko pada tingkat individu. Analisis psikologis dan perilaku diuji untuk mengungkap hubungan antara tingkat motivasi kewirausahaan dan kecenderungan seseorang untuk mengambil resiko dalam konteks kewirausahaan. (Meisitha et al., 2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2024) berjudul "Wujudkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Dan Meningkatkan UMKM Melalui Program Wirausaha Merdeka," penulis menyoroti pentingnya mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa melalui Program Wirausaha Merdeka. Dalam penelitiannya, Ramadhani mencoba memahami sejauh mana program tersebut dapat memotivasi mahasiswa untuk berperan aktif dalam dunia kewirausahaan dan bagaimana hal tersebut berdampak pada peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini memberikan gambaran bahwa Program Wirausaha Merdeka memiliki potensi besar untuk menggugah jiwa kewirausahaan mahasiswa, sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian.

Hasil penelitian juga mencerminkan perlunya pengembangan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan di tingkat pendidikan tinggi, mengingat mahasiswa adalah agen perubahan potensial dalam dunia bisnis. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan indikasi positif bahwa dengan memberikan dukungan yang tepat, mahasiswa dapat menjadi kekuatan penggerak dalam memajukan sektor UMKM.

Dengan demikian, Program Wirausaha Merdeka memiliki peran

strategis dalam membangun fondasi kewirausahaan di kalangan generasi muda, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal dan nasional. (Ramadhani, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah suatu proses kritis dalam penelitian yang melibatkan pencarian, pemilihan, dan analisis sumber-sumber informasi yang relevan untuk mendukung dan memperkaya konsep atau kerangka teoritis suatu penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi gap pengetahuan yang perlu diisi, mengevaluasi metodologi yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, serta memahami perkembangan dan teori-teori terkini di bidang yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi motivasi kewirausahaan adalah minat dan hasrat seseorang terhadap dunia bisnis. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap kewirausahaan cenderung lebih termotivasi untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Minat ini sering kali berkaitan dengan ketertarikan pada inovasi, tantangan, dan kesempatan untuk mengubah ide menjadi kenyataan. (Ben-Hafaiedh et al., 2024).

Motivasi kewirausahaan juga dipengaruhi oleh keinginan individu untuk meraih otonomi dalam hidup dan karir mereka. Para wirausahawan seringkali dipicu oleh keinginan untuk mengendalikan keputusan mereka sendiri, bekerja sesuai dengan visi mereka sendiri, dan membangun sesuatu yang mereka miliki dan kendalikan sepenuhnya. (*Business Ethics Env Resp - 2023 - Domańska - Family Firm Entrepreneurship and Sustainability Initiatives Women as.Pdf*, n.d.)

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi kewirausahaan adalah kecenderungan individu untuk mencapai hasil yang signifikan. Orang-orang yang memiliki dorongan kuat untuk meraih kesuksesan dan pencapaian sering kali merasa terdorong untuk mengejar jalur kewirausahaan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. (Bonfanti et al., 2024)

Faktor eksternal seperti peluang pasar dan tantangan ekonomi juga memainkan peran dalam mempengaruhi motivasi kewirausahaan. Ketika individu melihat adanya peluang untuk menciptakan nilai tambah atau memecahkan masalah dalam pasar tertentu, mereka cenderung merasa terdorong untuk mengambil resiko dan memulai usaha mereka sendiri. Di sisi lain, tantangan ekonomi atau persaingan yang ketat juga dapat menjadi pemicu bagi beberapa orang untuk mencoba berwirausaha sebagai cara untuk menciptakan peluang dalam kondisi sulit.

Motivasi kewirausahaan merujuk pada dorongan atau keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Ini melibatkan faktor internal yang mendorong seseorang untuk memulai, mengembangkan, dan mengelola usaha dengan niat mencapai tujuan-tujuan kewirausahaan. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk keinginan untuk mencapai kesuksesan finansial, kebutuhan akan pengakuan, dan dorongan untuk mengejar visi dan inovasi. Konsep dasar motivasi kewirausahaan melibatkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Teori kewirausahaan menyatakan bahwa motivasi dapat berasal dari keinginan untuk menghindari resiko atau untuk mencari peluang baru. Beberapa konsep kunci melibatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, di mana individu dapat didorong oleh kepuasan pribadi atau oleh insentif eksternal seperti keuntungan finansial atau pengakuan sosial. Pengambilan resiko moderat

mengacu pada sikap yang seimbang antara mengambil resiko yang terlalu rendah dan terlalu tinggi. (Indrahti, 2013)

Dalam konteks kewirausahaan, hubungan antara motivasi kewirausahaan dan pengambilan resiko moderat menjadi penting. Individu yang memiliki motivasi kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap pengambilan resiko yang moderat, karena mereka melihat resiko sebagai bagian integral dari perjalanan kewirausahaan, sambil tetap memperhatikan faktor-faktor yang dapat membatasi resiko yang tidak diinginkan. Beberapa faktor mempengaruhi motivasi kewirausahaan, termasuk latar belakang individu, pengalaman sebelumnya, dan kondisi lingkungan. (Erlangga & Skill, 2018)

Pendekatan ini penting karena bisnis kewirausahaan seringkali melibatkan ketidakpastian, dan pengambilan resiko moderat membantu mencapai keseimbangan antara peluang dan ancaman. Meskipun pengambilan resiko moderat dapat memberikan keuntungan, ada juga tantangan yang perlu diatasi. (Supriyanto et al., 2022)

Pengusaha harus memiliki keterampilan manajemen resiko yang baik untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola resiko dengan efektif. Selain itu, perubahan lingkungan bisnis yang dinamis dapat menjadi faktor tambahan yang mempengaruhi pengambilan resiko moderat. Implikasi pada Pengembangan Strategi Kewirausahaan: memahami hubungan antara motivasi kewirausahaan dan pengambilan resiko moderat memiliki implikasi signifikan pada pengembangan strategi kewirausahaan. Pengusaha dapat menggunakan pemahaman ini untuk membentuk kebijakan dan praktik yang mendukung motivasi kewirausahaan, sambil mempertimbangkan pengambilan resiko yang moderat sebagai bagian integral dari proses pengembangan bisnis. Dalam keseluruhan, memahami motivasi kewirausahaan dan hubungannya dengan

pengambilan resiko moderat merupakan landasan penting untuk memahami perilaku kewirausahaan dan merancang strategi yang berkelanjutan dan terukur. (Rukmana et al., 2023)

Motivasi kewirausahaan mengacu pada dorongan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, menciptakan dan mengembangkan bisnis baru. Studi oleh Shane, Locke, dan Collins menekankan bahwa motivasi kewirausahaan mencakup dorongan intrinsik, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, dan dorongan ekstrinsik, seperti tekanan lingkungan ekonomi atau sosial. Sementara itu, pengambilan resiko moderat merujuk pada keputusan yang diambil oleh pengusaha untuk menghadapi resiko dengan proporsional, tidak terlalu konservatif atau terlalu berani. (Kurniasih & Wijaya, 2019) Dalam konteks ini, Gaglio dan Katz menggambarkan bahwa pengambilan resiko moderat mencerminkan keseimbangan antara keinginan untuk meraih peluang dan mengelola resiko yang mungkin terjadi. (Sisilia, 2017)

Konsep Dasar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Konsep dasar motivasi kewirausahaan dan pengambilan resiko moderat terkait erat dengan teori perilaku kewirausahaan dan teori pengambilan resiko. Menurut Bird (1988), motivasi kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sikap, norma, dan nilai-nilai individu. Sementara itu, teori pengambilan resiko menekankan bahwa keputusan resiko dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap resiko dan hasil yang mungkin terjadi (Knight, 1921). Beberapa faktor seperti kepercayaan diri, kecenderungan untuk mencari informasi, dan orientasi pada pencapaian juga dapat mempengaruhi pengambilan resiko moderat (Hmieleski & Corbett, 2008) Penting untuk memahami bahwa motivasi kewirausahaan dan pengambilan resiko moderat memiliki implikasi langsung pada pengembangan bisnis dan manajemen resiko.

Dalam literatur, Carter, Gartner, Shaver, & Gatewood (2003) menyoroiti bahwa motivasi kewirausahaan dapat berdampak positif pada inovasi, pertumbuhan bisnis, dan daya saing organisasi. Di sisi lain, pengambilan resiko moderat dapat membantu perusahaan menghindari tindakan yang terlalu impulsif atau konservatif, meningkatkan kemampuan adaptasi dan respons terhadap perubahan lingkungan bisnis (Lumpkin & Dess, 2001). Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang hubungan antara motivasi kewirausahaan dan pengambilan resiko moderat menjadi kritis dalam konteks pengembangan bisnis yang berkelanjutan dan efektif.

Motivasi kewirausahaan menyoroiti kekuatan penggerak individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Dalam konteks ini, pengusaha mungkin didorong oleh faktor intrinsik, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, atau faktor ekstrinsik, seperti tekanan lingkungan ekonomi atau sosial (Shane et al., 2003). Dinamika motivasi ini mencerminkan kompleksitas faktor yang membentuk orientasi dan energi individu dalam menciptakan atau mengembangkan usaha. Penting untuk memahami bahwa motivasi kewirausahaan tidak bersifat statis; itu bisa berubah seiring waktu dan beradaptasi dengan pengalaman, tantangan, dan perubahan lingkungan. (Emor, 2019)

Menurut Ben tindakan kolektif dalam kewirausahaan masih kurang mendapat perhatian yang memadai dalam literatur yang ada. Meskipun penelitian tentang kewirausahaan secara progresif bergerak menjauh dari fokus pada seorang wirausahawan pahlawan yang berdiri sendiri, para sarjana masih harus menyerap potensi penuh kewirausahaan sebagai tindakan kolektif. Juga belum ada sikap kolektif tentang konsep-konsep kewirausahaan kunci seperti penemuan atau konstruksi peluang dan agensi kewirausahaan. Oleh karena itu, artikel ini

meninjau dan mengkritik lima artikel yang merupakan bagian dari Edisi Khusus ini yang bertujuan untuk menetapkan 'kewirausahaan sebagai tindakan kolektif' sebagai garis depan berikutnya dalam pengembangan teori kewirausahaan. (Ben-Hafaiedh et al., 2024)

Teori pengembangan karir kewirausahaan menyatakan bahwa motivasi kewirausahaan dapat berkembang sejalan dengan perkembangan karir seseorang dan pergeseran fokus dari penciptaan bisnis hingga pengembangan dan pertumbuhan bisnis yang ada (Barringer & Ireland, 2006). Oleh karena itu, dalam membahas dinamika motivasi, penelitian ini akan mempertimbangkan perubahan dan evolusi motivasi kewirausahaan selama perjalanan wirausaha. Selanjutnya, motivasi kewirausahaan menjadi kunci dalam memahami keputusan pengambilan resiko moderat. (Sisilia, 2017)

Pengusaha yang memiliki motivasi kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki dorongan untuk mengambil resiko sejalan dengan keinginan mereka untuk mencapai tujuan atau memanfaatkan peluang (Hmieleski & Corbett, 2008). Sebaliknya, motivasi kewirausahaan yang rendah dapat mengarah pada pengambilan resiko yang lebih konservatif atau bahkan menghindari resiko sepenuhnya. Oleh karena itu, pengertian tentang dinamika motivasi kewirausahaan menjadi landasan utama untuk memahami bagaimana keputusan pengambilan resiko moderat berkembang dan dimoderasi oleh faktor motivasi.

Dalam literatur, peran identitas dan persepsi diri dalam motivasi kewirausahaan juga telah mendapat perhatian. Penelitian oleh Obschonka et al. (2012) menunjukkan bahwa identitas diri kewirausahaan dapat membentuk motivasi seseorang dan pada gilirannya mempengaruhi keputusan pengambilan resiko moderat. Identitas diri yang kuat sebagai seorang pengusaha dapat menciptakan kecenderungan untuk menghadapi resiko dengan keyakinan,

terutama pada tingkat resiko yang moderat yang dianggap sebagai peluang yang dapat dikelola. (Pradesa et al., 2021)

Namun, dinamika ini juga dipengaruhi oleh variabel kontekstual dan budaya. Setiap lingkungan bisnis memiliki norma, nilai, dan tuntutan yang berbeda terhadap perilaku kewirausahaan dan pengambilan resiko. Studi oleh Bosma dan Levie (2010) dalam *Global Entrepreneurship Monitor* menunjukkan variasi besar dalam motivasi kewirausahaan dan pengambilan resiko moderat di berbagai negara dan budaya.

Penelitian sebelumnya memberikan wawasan bahwa faktor-faktor personal seperti kepercayaan diri, toleransi resiko, dan pengetahuan sebelumnya dapat memoderasi hubungan antara motivasi kewirausahaan dan keputusan pengambilan resiko moderat (Choi & Shepherd, 2004; Hmieleski & Corbett, 2008).

Faktor-faktor ini menghadirkan kompleksitas tambahan dalam dinamika motivasi kewirausahaan, karena respons individu terhadap peluang dan resiko dapat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi mereka. Seiring perkembangan teknologi dan globalisasi, lingkungan bisnis mengalami perubahan yang cepat. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi kewirausahaan dan dampaknya pada keputusan pengambilan resiko moderat. Pengusaha harus dapat menyesuaikan motivasi dan keputusan mereka dengan perubahan tersebut. Penelitian yang melibatkan analisis tren jangka panjang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana dinamika motivasi kewirausahaan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. (Bayu et al., 2020)

(Rukmana et al., 2023) Teori Ekspansi Diri (*Self-Expansion Theory*) adalah suatu kerangka konseptual yang menekankan bahwa individu memiliki dorongan batin untuk memperluas dan meningkatkan diri mereka sendiri melalui

berbagai pengalaman hidup, termasuk melalui kegiatan kewirausahaan. Menurut teori ini, kewirausahaan dianggap sebagai sarana untuk mencapai pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Faktor intrinsik seperti keinginan untuk memperluas keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman individu menjadi pusat perhatian dalam teori ini.

Di sisi lain, Teori Harapan (*Expectancy Theory*) menyoroti peran faktor ekstrinsik dalam motivasi kewirausahaan. Teori ini menekankan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan harapan hasil dari tindakan mereka dan keyakinan mereka dalam kemampuan untuk mencapai hasil tersebut. Dalam konteks kewirausahaan, individu dapat terdorong untuk terlibat dalam kegiatan bisnis karena harapan mendapatkan imbalan finansial, prestise, atau kebebasan yang lebih besar.

Faktor ekstrinsik seperti peluang finansial, pengakuan, dan fleksibilitas kerja dapat menjadi pendorong kuat bagi individu untuk menciptakan dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Teori Harapan memberikan dasar untuk memahami bagaimana motivasi ekstrinsik dapat memainkan peran signifikan dalam membentuk niat dan perilaku kewirausahaan individu. (Langi et al., 2018) Kombinasi dari Teori Ekspansi Diri dan Teori Harapan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor motivasi kewirausahaan, mencakup kedua aspek intrinsik dan ekstrinsik yang saling terkait dan dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Penting untuk mencatat bahwa hasil penelitian dan pembahasannya dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara motivasi kewirausahaan dan keputusan pengambilan resiko moderat. (Isrososiawan, 2013) Pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini dapat memberikan panduan yang lebih baik bagi para pengusaha, pembuat kebijakan, dan praktisi bisnis

dalam mengelola resiko secara efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dalam konteks pengembangan teori kewirausahaan dan aplikasi praktisnya dalam dunia bisnis yang terus berubah. (Choir, 2016)

Tabel.1 Dinamika kompleks motivasi kewirausahaan dan perilaku pengambilan resiko

Aspek	Motivasi Intristik	Motivasi Ekstrinsik	Pengambilan Risiko Moderat
Teori Ekspansi Diri	Faktor Pertumbuhan Pribadi	-	Keseimbangan risiko dan stabilitas
Teori harapan	-	Harapan terhadap imbalan dan pengakuan	Pngambilan risiko yang diharapkan

Dalam kesimpulan, dinamika kompleks antara motivasi kewirausahaan dan perilaku pengambilan resiko pada tingkat moderat menyoroti pentingnya memahami interaksi yang rumit antara faktor-faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Studi pustaka mengenai Teori Ekspansi Diri dan Teori Harapan menunjukkan bahwa individu terlibat dalam kegiatan kewirausahaan karena dorongan untuk pertumbuhan pribadi, pengembangan diri, serta harapan terhadap imbalan finansial dan pengakuan eksternal.

Pada tingkat pengambilan resiko moderat, terlihat bahwa motivasi kewirausahaan memberikan landasan untuk keputusan yang seimbang antara mengambil resiko yang diperlukan untuk inovasi dan pertumbuhan, sambil tetap mempertimbangkan konsekuensi dan stabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kesimpulan, penelitian ini secara substansial menguraikan hubungan antara motivasi kewirausahaan dan perilaku pengambilan resiko pada tingkat moderat. Fokus pada keputusan pengambilan resiko moderat membuka cakrawala baru dalam pemahaman mengenai cara motivasi kewirausahaan dapat membentuk sikap individu terhadap

resiko bisnis yang bersifat moderat. Analisis literatur yang komprehensif mengungkapkan bahwa peran variabel moderating memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara motivasi kewirausahaan dan keputusan pengambilan resiko moderat, menambahkan nuansa dan kompleksitas pada dinamika tersebut. Temuan studi ini memberikan wawasan yang mendalam, memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap faktor-faktor yang melibatkan motivasi kewirausahaan dan bagaimana hal itu memengaruhi keputusan pengambilan resiko pada tingkat moderat.

Dalam menghadapi dinamika motivasi kewirausahaan, disarankan untuk memfokuskan upaya pada penguatan elemen-elemen yang meningkatkan semangat dan keinginan untuk berwirausaha. Langkah pertama adalah menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi, serta memotivasi individu untuk mengejar tujuan bisnis mereka. Pelibatan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan profesional juga dapat meningkatkan motivasi, karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang industri dan peluang bisnis. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa keputusan pengambilan resiko moderat dapat diakomodasi melalui pendekatan yang lebih terstruktur dalam manajemen resiko, yang memungkinkan wirausahawan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola resiko secara efektif. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang motivasi kewirausahaan dan kemampuan untuk mengelola resiko moderat akan berdampak positif pada pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaruqy, M. Z., Sari, I. A., & Safuroh, S. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dan Adversity Quotient Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas 7 Smp Negeri 1 Baturetno. *JKKP (Jurnal*

- Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*), 10(01), 38–50. <https://doi.org/10.21009/jkkp.101.04>
- Bayu, I., Ibrahim, J. T., Bakhtiar, A., & Mufriantje, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membeli Komoditi Pertanian Di Pasar Tradisional Kepanjen Malang. *Jurnal Agribest*, 4(2), 108–122. <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i2.3547>
- Ben-Hafaïedh, C., Champenois, C., Cooney, T. M., & Schjoedt, L. (2024). Entrepreneurship as collective action: The next frontier. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 42(1), 3–13. <https://doi.org/10.1177/02662426231208369>
- Bonfanti, A., De Crescenzo, V., Simeoni, F., & Loza Adauí, C. R. (2024). Convergences and divergences in sustainable entrepreneurship and social entrepreneurship research: A systematic review and research agenda. *Journal of Business Research*, 170(October 2023), 114336. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114336>
- Business Ethics Env Resp - 2023 - Domańska - Family firm entrepreneurship and sustainability initiatives Women as.pdf*. (n.d.).
- Choir, A. (2016). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3371>
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. 1–6.
- Destiana, R. (2023). Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Publik. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 437–460. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i1.15762>
- Emor, C. F. (2019). Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Mempertahankan Aktiva Tetap Pada Pt. Jor Gabrindo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 911–920.
- Erlangga, H., & Skill, I. (2018). Spirit Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Paradigma POLISTAAT Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2). <https://doi.org/10.23969/paradigma.polistaat.v1i2.1304>
- Florentina, A., & Wolor, C. W. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga , Motivasi Instrinsik , Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2(1).
- Indrahti, S. (2013). Potret Jiwa Kewirausahaan Pengusaha Kerajinan Ukir Jepara. *Humanika*, 18(2). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/5950>
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.937>

- Langi, E., Londa, N. S., & Tulung, L. (2018). Pengaruh Komunikasi Media Online Aplikasi Ruang Guru Pt. Ruang Raya Indonesia Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25077/24778>
- Meisitha, L., Pujiati, & Suroto. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha dan Program Market Day di Sekolah Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 3(1), 18–24.
- Pradesa, H. A., Purba, C. O., & Priatna, R. (2021). Menilai Risiko dari Organisasi yang Bertransformasi: Pelajaran Terbaik untuk Penguatan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 146–158. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/40104/16383>
- Ramadhani, L. (2024). *Wujudkan Jiwa Enterpreuner Mahasiswa Dan Meningkatkan UMKM Melalui Program Wirausaha Merdeka*. 2(1).
- Rukmana, T., Munastiwi, E., Puspitaloka, V. A., Mustika, N., & Khoirunni'mah, K. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 416–426. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2781>
- Simamora, L. (2021). Membentuk Motivasi Mahasiswa Menjadi Agropreneur Melalui Mata Kuliah Agrotechnopreneurship. *Maker: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/10.37403/mjm.v0i0.254>
- Sisilia, K. (2017). Wirausaha Masa Depan: Analisis Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa Bisnis. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(2), 104–119. <https://doi.org/10.33558/optimal.v11i2.747>
- Supriyanto, S., Alisha, W. P., Yulhendri, Y., & Sudjatmoko, A. (2022). Spirit Bisnis Lembaga Keuangan Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Perspektif Pendidikan Kewirausahaan. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 125. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12082>
- Urfillah, U., & Muflikhati, I. (2017). Motivasi Berwirausaha, Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan, dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.71>
- Uyun, M. (2023). Pembinaan Karir Pada Mahasiswa Persiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2688. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14989>
- Wangania, D., Giroth, Lady, Rumengan, H., Robial, F., & Hastuti, M. (2024). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Melalui Inovasi Terhadap Usaha Mahasiswa Universitas Teknologi Sulawesi Utara*. 2(1)